

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mekanisme koping adalah mekanisme yang digunakan individu untuk menghadapi perubahan yang diterima. Mekanisme koping dapat dipelajari, sejak awal timbulnya stressor sehingga individu tersebut menyadari dampak dari stressor tersebut. Apabila mekanisme koping berhasil, maka orang tersebut akan dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi, ketika mekanisme koping individu tidak berhasil maka individu tidak bisa beradaptasi dengan baik (Siwanto, 2009).

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan (Boner, 2009). Setiap individu jika ingin mencapai tujuannya dengan baik maka harus dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya, maka dari itu setiap individu diharuskan untuk dapat melakukan adaptasi untuk dapat diterima dalam lingkungan sosialnya. Sikap penerimaan individu oleh lingkungan sosialnya akan menciptakan sikap rasa nyaman, aman dan betah berada di lingkungan sosialnya sehingga tujuan individu akan tercapai.

Gerungan (2009) mengemukakan Lingkungan baru merupakan sebuah stimulus bagi seseorang yang terkadang mampu menjadi salah satu penyebab hambatan dalam penyesuaian diri. Begitu pula halnya dengan santri yang baru mengenal lingkungan di pondok pesantren, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan

kondisi individu sebelumnya. Guna menghadapi lingkungan baru ini seorang santri dituntut mampu menyesuaikan dengan lingkungan tersebut, sehingga dapat menuntut ilmu secara optimal di pondok pesantren.

Mekanisme koping berdasarkan penggolongannya dan dibagi menjadi dua yaitu mekanisme koping adaptif dan mekanisme koping maladaptif. Mekanisme koping adaptif yaitu mekanisme koping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar, dan mencapai tujuan. Mekanisme koping maladaptif merupakan mekanisme koping yang menghambat fungsi integrasi, memecah pertumbuhan, menurunkan otonom dan cenderung menguasai lingkungan Sundeen (2012) dikutip dalam Abdul Nasir 2011).

Masa remaja merupakan suatu tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahapan kanak-kanak dan tahapan dewasa. Peralihan ini melibatkan lebih dari sekedar suatu progresi perubahan yang linear. Peralihan ini bersifat multi-dimensi, yang melibatkan transformasi bertahap atau metamorfosis seseorang dari anak-anak menjadi manusia baru yang disebut dewasa (Geldard, K. & Geldard, D., 2011). Menurut Degnan, Alamas, dan Fox (2010), gangguan kecemasan merupakan gangguan diagnosis klinis yang paling umum dialami oleh remaja

Mekanisme koping dapat dipelajari sejak awal timbulnya masalah atau stresor, sehingga individu tersebut menyadari dampak dari stresor

tersebut. Kemampuan coping individu tergantung dari tempramen, persepsi, dan kognitif serta latar belakang budaya atau norma tempat dia dibesarkan. Mekanisme coping terbentuk melalui proses belajar dan mengingat. Belajar yang dimaksud adalah kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi) pada pengaruh faktor internal dan eksternal (Nursalam, 2011).

Penggunaan mekanisme coping tergantung bagaimana individu menghadapi permasalahannya karena manusia itu unik dan masing-masing memiliki mekanisme coping variatif meskipun secara umum coping merupakan mekanisme otomatis ketika individu merasakan situasi yang menekan dan mengancam. Ada beberapa jenis mekanisme coping yang biasa digunakan individu, diantaranya mekanisme coping adaptif yaitu mekanisme coping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan dan mekanisme coping maladaptif yaitu mekanisme coping yang menghambat fungsi integrasi, memecah pertumbuhan, menurunkan otonomi dan cenderung menguasai lingkungan (Stuart & Sundeen, 2009)

Apabila mekanisme coping ini berhasil, maka individu dapat beradaptasi dan tidak menimbulkan gangguan kesehatan, tetapi bila mekanisme coping gagal maka individu tersebut gagal beradaptasi dan akan timbul gangguan kesehatan baik berupa fisik, psikologis maupun perilaku (Keliath, 2010). Apabila respon gagal ini terjadi pada mahasiswa yang sedang dalam pembelajaran klinik baik di dalam

pelayanan kesehatan seperti rumah sakit maupun komunitas, maka hal ini dapat memengaruhi prestasi dan kualitas kinerja yang dilakukan (Killam & Heerschap, 2012).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan penelitian tersebut adalah “Bagaimana Gambaran Mekanisme Koping Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Tahun 2019” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Mekanisme Koping Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Tahun 2019

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan responden tentang karekteristik responden
- b. Mengidentifikasi Meksnisme Koping pada santri terhadap perpisahan dengan orang tua
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mekanisme koping pada santri di pondok pesantren Salafiyah Nurul Amin Tahun 2019

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Responden**

Penelitian ini di harapkan dapat membantu mereka mengurangi Mekanisme koping dan membantu mereka untuk lebih tangguh dalam menghadapi masalah dan dapat menambah wawasan tentang Gambaran Mekanisme Koping Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin

### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat di jadikan sebagai bahan referensi pustaka serta wawancara bagi fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai sarana dalam menerapkan teori yang telah di peroleh selama mengikuti kuliah serta hasil penelitian ini juga sebagai pengalaman peneliti

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai kecemasan dan Gambaran Mekanisme Koping Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin.